

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU ETIS  
TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH DAERAH**  
*(Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Lilik Henry Ristanto

NIM : C4C006395

Kepada  
Program Studi Magister Akuntansi  
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro  
Tahun 2009

## ABSTRAKSI

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kinerja auditor pemerintah daerah dengan tujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku etis terhadap kinerja auditor pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan karena belum optimalnya kinerja auditor pemerintah daerah yang diharapkan dapat menjadi agen dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja auditor pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi kontrol dan assurance bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah.

Populasi penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebanyak 82 orang dengan teknik pengambilan sample purposive sampling sebanyak 39 orang yaitu khusus bagi auditor yang bersertifikasi dan telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Auditor. Analisis Data dilakukan dengan model Regresi yang aplikasikan dengan Software *Statistical Product and Service Solution*. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku etis pada auditor pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.

***Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Etis dan Kinerja Auditor Pemerintah Daerah***

## **ABSTRACT**

*This study focuses attention on the performance of local government auditors in order to test the influence of emotional intelligence and ethical behavior on the performance of local government auditors. This research was conducted due to non optimal performance of local government auditors are expected to become an agent in an effort to increase accountability and transparency of financial management areas. This research is expected to be useful for improving the performance of local government auditors in implementing control functions and assurance for governance and financial management areas.*

*The population of this research is the Central Java Provincial Inspectorate of 82 people with decision sample technique of purposive sampling of 39 people specifically for certified auditors and have been raised in the Auditor Functional. Data analysis is done by regression models that are applicable to Software Statistical Product and Service Solution. Before performing tests of hypotheses, testing the validity and reliability, then conducted tests of hypotheses through the F test and t test.*

*The results showed that emotional intelligence and ethical behavior at the local government auditors have a positive impact on the performance of local government auditors.*

**Keywords** : ***Emotional Intelligence, Ethical Behavior and Performance of Local Government Auditors***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Inspektorat Daerah yang sebelumnya disebut Badan Pengawasan Daerah atau BAWASDA diharapkan dapat menjadi agen dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah, namun demikian hasil survei komprehensif yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB) bekerja sama dengan Departemen Dalam Negeri pada periode Mei sampai dengan Oktober 2003 menghasilkan temuan bahwa secara organisatoris Inspektorat Daerah kurang memiliki kemandirian untuk menyampaikan laporan secara wajar dan objektif (Osana, 2005). Diungkapkan lebih lanjut bahwa hal ini disebabkan karena pemerintah daerah belum menetapkan peraturan daerah yang secara tegas menjelaskan mandat, tujuan, tugas-tugas dan tanggungjawab audit Inspektorat Daerah.

Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah idealnya tidak hanya dilakukan di akhir aktivitas manajemen, akan tetapi berada dalam setiap tingkatan proses manajemen. Paradigma pengawasan internal telah meluas dari sekedar menemukan penyimpangan (*watchdog*) ke posisi yang lebih luas yaitu pada misi dan tujuan organisasi seperti yang dikemukakan oleh Falah (2007). Sementara itu, Mardiasmo (2005) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Inspektorat dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat dipimpin oleh inspektur yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah.

Salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi organisasi adalah kualitas sumber daya manusianya (Asih, 2004). Hal ini konsisten dengan pendapat Neo, *et al.* (2000) yang mengatakan bahwa sumber

daya manusia mempunyai fungsi penting dalam menentukan keberhasilan organisasi ketika menghadapi tantangan-tantangan. Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor pemerintah daerah menjadi sangat strategis bagi keberhasilan Inspektorat dalam mengemban amanat peraturan perundang-undangan.

Asih (2004) menyatakan lebih lanjut bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan manajemen sumber daya manusia, diketahui bahwa keberhasilan seseorang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan dan kecerdasan intelektualnya yang tinggi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Goleman (1998) mengungkapkan pendapat bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, dan yang 80% lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional. Hal senada juga diungkapkan oleh Ginanjar (2001) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan segala bidang.

Selain faktor kecerdasan baik intelektual maupun emosional, seorang auditor juga dituntut untuk berperilaku berdasarkan kode etik. Pengembangan dan kesadaran etik/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers *et al.*, 1997). Ludigdo dan Machfoedz (1999) sebagaimana dikutip oleh Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan (auditor) pemerintah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sementara menurut Maryani dan Ludigdo (2001) pengertian etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang di anut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan perilaku etis auditor telah dilakukan antara lain oleh Surya dan Hananto (2004) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abidin (1999).

Penelitian lain mengenai kecerdasan emosional juga telah dilakukan oleh Sabardini (2006) yang menyimpulkan bahwa peran kecerdasan emosional adalah pada peningkatan kemampuan dan peningkatan motivasi sumber daya manusia. Peningkatan kemampuan dan motivasi inilah yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja. Sementara itu penelitian tentang perilaku etis auditor juga telah dilakukan, antara lain oleh Maryani dan Ludigdo (2001) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian kembali mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh perilaku etis terhadap kinerja dengan fokus dan lokus pada Auditor Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah sangat menarik untuk dilakukan, mengingat berbagai penelitian yang ada lebih banyak dilakukan terhadap

auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pada uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU ETIS TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada era keterbukaan seperti sekarang ini, pemerintah dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel, namun demikian dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2008 hanya 1 dari 33 Provinsi dan 14 Kabupaten / Kota dari 440 Kabupaten/Kota yang wajib menyerahkan laporan keuangan kepada Badan Pemeriksa Keuangan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Sebagian besar dari Provinsi serta Kabupaten/Kota mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian dan sebanyak 15 Pemda pada tahun 2008 mendapatkan opini Tidak Wajar (Nasution, 2009).

Salah satu penyebab dari pengecualian tersebut adalah masih lemahnya revidu/pengendalian intern oleh Inspektorat daerah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bisri (2009) bahwa Aparat Pengawasan Intern seyogyanya lebih berperan dalam membangun sistem akuntansi dan pembukuan serta bertanggungjawab dalam merevidu laporan keuangan masing-masing entitas. Belum optimalnya kinerja auditor pemerintah daerah juga ditunjukkan oleh adanya Laporan Hasil Pemeriksaan yang terlambat diterbitkan atau tidak tepat waktu.



Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya peningkatan kinerja auditor pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan kinerja Inspektorat Daerah dan mendorong terwujudnya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah daerah?
2. Apakah perilaku etis berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pemerintah daerah dan pengaruh perilaku etis terhadap kinerja auditor pemerintah daerah di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku etis terhadap kinerja auditor. Bagi para praktisi khususnya pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dalam melakukan pembinaan pegawai khususnya para auditor juga memperhatikan faktor kecerdasan emosional dan perilaku etis.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal penelitian ini disajikan dalam tiga bab. Pada bab I diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan telaah teori, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis. Pada bab III diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU ETIS  
TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH DAERAH**  
*(Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah)*

**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan oleh:

Nama : Lilik Henry Ristanto

NIM : C4C006395

Kepada  
Program Studi Magister Akuntansi  
Program Pascasarjana Universitas Diponegoro  
Tahun 2009

## ABSTRAKSI

Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kinerja auditor pemerintah daerah dengan tujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku etis terhadap kinerja auditor pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan karena belum optimalnya kinerja auditor pemerintah daerah yang diharapkan dapat menjadi agen dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan kinerja auditor pemerintah daerah dalam melaksanakan fungsi kontrol dan assurance bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pengelolaan keuangan daerah.

Populasi penelitian ini adalah auditor Inspektorat Provinsi Jawa Tengah sebanyak 82 orang dengan teknik pengambilan sample purposive sampling sebanyak 39 orang yaitu khusus bagi auditor yang bersertifikasi dan telah diangkat dalam Jabatan Fungsional Auditor. Analisis Data dilakukan dengan model Regresi yang aplikasikan dengan Software *Statistical Product and Service Solution*. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku etis pada auditor pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.

***Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Etis dan Kinerja Auditor Pemerintah Daerah***

## **ABSTRACT**

*This study focuses attention on the performance of local government auditors in order to test the influence of emotional intelligence and ethical behavior on the performance of local government auditors. This research was conducted due to non optimal performance of local government auditors are expected to become an agent in an effort to increase accountability and transparency of financial management areas. This research is expected to be useful for improving the performance of local government auditors in implementing control functions and assurance for governance and financial management areas.*

*The population of this research is the Central Java Provincial Inspectorate of 82 people with decision sample technique of purposive sampling of 39 people specifically for certified auditors and have been raised in the Auditor Functional. Data analysis is done by regression models that are applicable to Software Statistical Product and Service Solution. Before performing tests of hypotheses, testing the validity and reliability, then conducted tests of hypotheses through the F test and t test.*

*The results showed that emotional intelligence and ethical behavior at the local government auditors have a positive impact on the performance of local government auditors.*

**Keywords** : ***Emotional Intelligence, Ethical Behavior and Performance of Local Government Auditors***

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Inspektorat Daerah yang sebelumnya disebut Badan Pengawasan Daerah atau BAWASDA diharapkan dapat menjadi agen dalam upaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah, namun demikian hasil survei komprehensif yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB) bekerja sama dengan Departemen Dalam Negeri pada periode Mei sampai dengan Oktober 2003 menghasilkan temuan bahwa secara organisatoris Inspektorat Daerah kurang memiliki kemandirian untuk menyampaikan laporan secara wajar dan objektif (Osana, 2005). Diungkapkan lebih lanjut bahwa hal ini disebabkan karena pemerintah daerah belum menetapkan peraturan daerah yang secara tegas menjelaskan mandat, tujuan, tugas-tugas dan tanggungjawab audit Inspektorat Daerah.

Pengawasan internal yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah idealnya tidak hanya dilakukan di akhir aktivitas manajemen, akan tetapi berada dalam setiap tingkatan proses manajemen. Paradigma pengawasan internal telah meluas dari sekedar menemukan penyimpangan (*watchdog*) ke posisi yang lebih luas yaitu pada misi dan tujuan organisasi seperti yang dikemukakan oleh Falah (2007). Sementara itu, Mardiasmo (2005) menyatakan bahwa terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan

merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk mengawasi kinerja pemerintahan. Pengendalian (*control*) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (*audit*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Daerah mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah provinsi, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota dan pelaksanaan urusan pemerintahan di daerah kabupaten/kota. Inspektorat dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan. Inspektorat dipimpin oleh inspektur yang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bertanggung jawab langsung kepada kepala daerah dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah.

Salah satu faktor kunci keberhasilan organisasi dalam menjalankan misi organisasi adalah kualitas sumber daya manusianya (Asih, 2004). Hal ini konsisten dengan pendapat Neo, *et al.* (2000) yang mengatakan bahwa sumber

daya manusia mempunyai fungsi penting dalam menentukan keberhasilan organisasi ketika menghadapi tantangan-tantangan. Merujuk pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor pemerintah daerah menjadi sangat strategis bagi keberhasilan Inspektorat dalam mengemban amanat peraturan perundang-undangan.

Asih (2004) menyatakan lebih lanjut bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan manajemen sumber daya manusia, diketahui bahwa keberhasilan seseorang bekerja tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan dan kecerdasan intelektualnya yang tinggi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan emosionalnya. Goleman (1998) mengungkapkan pendapat bahwa kecerdasan intelektual (*IQ*) menyumbangkan kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, dan yang 80% lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain, termasuk kecerdasan emosional. Hal senada juga diungkapkan oleh Ginanjar (2001) yang mengemukakan bahwa kecerdasan emosi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan segala bidang.

Selain faktor kecerdasan baik intelektual maupun emosional, seorang auditor juga dituntut untuk berperilaku berdasarkan kode etik. Pengembangan dan kesadaran etik/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers *et al.*, 1997). Ludigdo dan Machfoedz (1999) sebagaimana dikutip oleh Nugrahaningsih (2005) menyatakan bahwa di Indonesia, isu mengenai etika akuntan berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan (auditor) pemerintah.



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) etika adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat. Sementara menurut Maryani dan Ludigdo (2001) pengertian etika adalah seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang di anut oleh sekelompok atau segolongan masyarakat atau profesi.

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan perilaku etis auditor telah dilakukan antara lain oleh Surya dan Hananto (2004) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abidin (1999).

Penelitian lain mengenai kecerdasan emosional juga telah dilakukan oleh Sabardini (2006) yang menyimpulkan bahwa peran kecerdasan emosional adalah pada peningkatan kemampuan dan peningkatan motivasi sumber daya manusia. Peningkatan kemampuan dan motivasi inilah yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja. Sementara itu penelitian tentang perilaku etis auditor juga telah dilakukan, antara lain oleh Maryani dan Ludigdo (2001) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku etis akuntan serta faktor yang dianggap paling dominan pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku tidak etis akuntan.

Penelitian kembali mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh perilaku etis terhadap kinerja dengan fokus dan lokus pada Auditor Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah sangat menarik untuk dilakukan, mengingat berbagai penelitian yang ada lebih banyak dilakukan terhadap

auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pada uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU ETIS TERHADAP KINERJA AUDITOR PEMERINTAH DAERAH (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah).

## **1.2. Rumusan Masalah**

Pada era keterbukaan seperti sekarang ini, pemerintah dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel, namun demikian dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2008 hanya 1 dari 33 Provinsi dan 14 Kabupaten / Kota dari 440 Kabupaten/Kota yang wajib menyerahkan laporan keuangan kepada Badan Pemeriksa Keuangan yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Sebagian besar dari Provinsi serta Kabupaten/Kota mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian dan sebanyak 15 Pemda pada tahun 2008 mendapatkan opini Tidak Wajar (Nasution, 2009).

Salah satu penyebab dari pengecualian tersebut adalah masih lemahnya revidu/pengendalian intern oleh Inspektorat daerah. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bisri (2009) bahwa Aparat Pengawasan Intern seyogyanya lebih berperan dalam membangun sistem akuntansi dan pembukuan serta bertanggungjawab dalam merevidu laporan keuangan masing-masing entitas. Belum optimalnya kinerja auditor pemerintah daerah juga ditunjukkan oleh adanya Laporan Hasil Pemeriksaan yang terlambat diterbitkan atau tidak tepat waktu.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya peningkatan kinerja auditor pemerintah daerah untuk mendukung peningkatan kinerja Inspektorat Daerah dan mendorong terwujudnya pengelolaan keuangan daerah yang akuntabel. Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah daerah?
2. Apakah perilaku etis berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja auditor pemerintah daerah dan pengaruh perilaku etis terhadap kinerja auditor pemerintah daerah di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku etis terhadap kinerja auditor. Bagi para praktisi khususnya pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan agar dalam melakukan pembinaan pegawai khususnya para auditor juga memperhatikan faktor kecerdasan emosional dan perilaku etis.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal penelitian ini disajikan dalam tiga bab. Pada bab I diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan telaah teori, kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis. Pada bab III diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis data.